

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya jaman globalisasi, transaksi bisnis di Negara ini semakin luas dan berkembang. Salah satu penunjang dari transaksi bisnis tersebut adalah penggunaan meterai sebagai pengikat yang sah di dalam transaksi bisnis tersebut. Pemerintah sebagai penunjang persediaan meterai sebaiknya mengatur jumlah persediaan meterai agar tidak mengalami kekosongan stok. Melalui salah satu perusahaannya, yakni PT.Pos Indonesia Pemerintah melakukan pengawasan dan penjualan meterai.

PT. Pos Indonesia merupakan salah satu perusahaan BUMN yang menyediakan dua kategori pelayanan yakni pelayanan produk dan pelayanan jasa. Untuk produk diantaranya adalah memproduksi barang-barang filateli dan penjualan meterai, sedangkan untuk pelayanan jasa diantaranya melayani pengiriman paket barang, pengiriman surat, dan pengiriman wesel uang yang memiliki cakupan dalam dan luar kota. PT. Pos Indonesia memiliki kantor wilayah yang tersebar di 11 wilayah kota besar di Indonesia, dengan kantor pusat di Bandung. Barang-barang filateli merupakan produk yang diproduksi oleh PT. Pos Indonesia, sedangkan meterai diproduksi oleh PERUM PERURI. PT. Pos Indonesia memiliki kewenangan untuk mendistribusikan meterai yang telah diproduksi oleh PERUM PERURI. Pendistribusian dilakukan oleh kantor pusat dan kemudian didistribusikan ke seluruh *outlet* di seluruh Indonesia. Hasil penjualan akan dilaporkan kepada Departemen Keuangan. Proses distribusi pelaporan penjualan tersebut memiliki kesamaan prosedur dengan pendistribusian barang-barang filateli. Perbedaan terletak pada sistem pelaporan filateli karena tidak melibatkan pihak lain seperti Departemen Keuangan dan Dirjen Pajak.

Berdasarkan wawancara dengan Manajer Produk dan Keagenan PT. Pos Indonesia, diketahui bahwa pada saat ini perusahaan mengalami masalah dalam hal sistem keterlambatan pelaporan penjualan barang-barang filateli dan materai. Sistem pelaporan data penjualan yang digunakan saat ini masih menggunakan pelaporan penjualan secara manual. Proses pelaporan data penjualan yang dikirim per tiga bulan menggunakan pengiriman berupa buku laporan penjualan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya keterlambatan rekapitulasi jumlah stok barang secara keseluruhan. Rekapitulasi jumlah stok barang dilakukan di kantor pusat Pos, dengan menghitung ulang jumlah penjualan barang yang dikirim berupa laporan penjualan dari *outlet* di seluruh Indonesia. Seringkali, jumlah stok barang secara keseluruhan terlambat dipantau, maka dapat terjadi kekosongan stok barang di *outlet*. Dapat dilihat dari laporan keterlambatan penyetoran jumlah stok, 73% dari keseluruhan *outlet* mengalami keterlambatan pelaporan. Rata-rata keterlambatan dari seluruh outlet yakni sebesar 4 hari kerja, dengan keterlambatan paling lama adalah 5 hari dan paling cepat adalah 1 hari. Dampak lain dari keterlambatan tersebut adalah keterlambatan keuntungan yang diterima PT. Pos Indonesia.

Setelah melihat kekurangan tersebut, dapat dilakukan perbaikan sistem pelaporan data penjualan yang lebih cepat dan efisien. Perbaikan sistem pelaporan data penjualan dimaksudkan agar tidak terjadinya kekosongan barang, agar perusahaan dapat memantau jumlah stok barang-barang filateli dan materai di *outlet*.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan pengamatan terhadap aliran pelaporan data penjualan di PT. Pos Indonesia, maka terdapat beberapa penyebab masalah yang diidentifikasi menyebabkan terjadinya kekosongan stok barang yaitu:

- karyawan perusahaan yang tidak taat pada *Standard Operating Prosedur* (SOP) ketika pembuatan pelaporan penjualan, sehingga banyak terjadi kesalahan dan keterlambatan.
- Sistem pelaporan data penjualan dari *outlet* penjualan kepada kantor pusat yang dilakukan secara berkala masih dilakukan secara manual.
- Pengiriman data penjualan dari outlet ke kantor pusat yang berupa kuitansi hasil penjualan dan buku hasil data penjualan yang akan memakan waktu cukup lama.
- Terjadi kesalahan peramalan permintaan jumlah barang-barang filateli dan materai pada *outlet* tertentu sehingga menyebabkan kosongnya ketersediaan barang-barang tersebut pada *outlet* tertentu.
- Hasil keputusan rekapitulasi pelaporan data penjualan yang dikirim oleh kantor pemeriksa kepada kantor pusat tidak lengkap.
- Keterlambatan verifikasi oleh direktorat jendral pajak terhadap laporan hasil penjualan, khususnya meterai.
- Terdapat banyaknya proses rekapitulasi hasil penjualan, baik di kantor pemeriksa maupun di kantor pusat.
- Keterlambatan kedatangan barang khususnya meterai yang diproduksi oleh Perum Peruri.
- Proses pencairan dana penjualan yang disetor melalui bank membutuhkan waktu yang cukup lama.
- Proses rekapitulasi oleh pihak bank yang memakan waktu cukup lama.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, maka permasalahan dibatasi pada perancangan sistem informasi pelaporan penjualan dimulai dari pendistribusian barang-barang filateli dan meterai dari kantor pusat kepada *outlet* diseluruh Indonesia. perihal yang tidak dibahas diantaranya adalah:

- Pelayanan jasa dari PT. Pos Indonesia.
- Proses produksi meterai oleh PERUM PERURI.
- Proses peramalan jumlah barang-barang filateli dan meterai oleh PT.Pos Indonesia.
- Proses rekapitulasi hasil penjualan produk yang berada di luar PT.Pos Indonesia contohnya Dirjen Pajak dan beberapa Bank.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana dijelaskan di atas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah kelebihan dan kekurangan *Standard Operating Prosedur* (SOP) yang digunakan PT. Pos Indonesia saat ini?
- Bagaimana sistem pengelolaan meterai terkomputerisasi yang dapat diusulkan?
- Bagaimana usulan *Standard Operating Prosedur* (SOP) berdasarkan sistem terkomputerisasi tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas, maka dapat ditentukan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui kelebihan dan kekurangan *Standard Operating Prosedur* (SOP) yang telah digunakan saat ini.
- Memberikan usulan prosedur pelaporan data penjualan terkomputerisasi untuk PT. Pos Indonesia.
- Memberikan usulan *Standard Operating Prosedur* (SOP) pelaporan data penjualan secara komputerisasi.

1.6 Sistematika Penelitian

❖ BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

❖ BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan.

❖ BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai urutan dari penelitian yang dilakukan mulai dari penelitian awal sampai dengan kesimpulan akhir.

❖ BAB 4 PENGUMPULAN DATA

Dalam bab ini, data-data dikumpulkan akan diolah untuk mengetahui seberapa jauh sistem yang telah ada serta faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pengiriman.

Data yang diambil diantaranya adalah

❖ **BAB 5 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS**

Dalam bab ini, data–data yang diperoleh dari BAB 4 akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana sistem yang ada saat ini dan usulan yang dapat dilaksanakan.

❖ **BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini terdapat kesimpulan akhir yang diperoleh dari BAB 4 dan BAB 5 serta saran untuk perusahaan berupa masukan yang akan sangat berguna bagi perusahaan.